

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam kegiatan formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan formal pendidikan ini harus melibatkan guru, murid, kurikulum, metode mengajar, strategi mengajar dan variabel lain yang bersangkutan. Secara umum, pendidikan ditandai dengan pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, nilai, dan *skill*. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat di dalam kelas.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun pelajaran 2013 pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di SD berbeda dengan Kurikulum KTSP, perbedaannya diantaranya adalah kelas I sampai dengan VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema dan semua mata pelajaran diajarkan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik atau ilmiah siswa dapat mencapai penguasaan berbagai kompetensi, yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dan paham materi, berdiskusi, dan presentasi serta memiliki sopan santun. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dan norma dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap muatan mata pelajaran yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter dan norma tidak terjadi pada saat pembelajaran saja, tetapi juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran lebih ditekankan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 10). Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Tetapi bantuan guru harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Pendekatan saintifik dalam penerapannya dapat menggunakan model pembelajaran seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Menurut Hamalik (2008, 27) “Belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan”. Jadi belajar adalah proses kegiatan untuk mencapai apa yang diinginkan. Jika apa yang diinginkan siswa sudah dicapai maka siswa akan menjadi senang dalam belajar. Bukti bahwa siswa senang belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Namun sedikit siswa masih malas untuk belajar. Mereka lebih senang bermain dibandingkan dengan belajar. Dampak hal ini adalah siswa menjadi tidak fokus pada pelajaran dan sulit memahami materi sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

SD Negeri Winong adalah sekolah yang berada di daerah kecamatan Penawangan, kabupaten Grobogan. Pada tahun ajaran 2014 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan seluruh SD di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, termasuk SD Negeri Winong juga yang sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 hingga sekarang masih menerapkan kurikulum 2013, dimana pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Winong sudah melakukan aturan atau tata cara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik. Terbukti dengan adanya kesiapan guru dan peserta didik yang bekerja sama dengan baik. Nampaknya hal itu belum cukup untuk menjadi modal dalam melaksanakan kurikulum 2013 secara

sempurna. Masih banyak masalah yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan terkadang guru masih menggunakan pendekatan konvensional, dalam pembelajaran dimana siswa masih sebagai objek pembelajaran, guru sebagai inti pembelajaran (*teacher center*) dan pembelajaran belum berorientasi pada anak.

Para guru lebih merasa terbebani dengan adanya perubahan pada kurikulum, khususnya guru yang sudah tua dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dirasakan masih kurang tentang pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Pendekatan saintifik erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Untuk pelaksanaan pendekatan saintifik belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum dinampakkan secara sempurna. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan menanya, kebanyakan siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya. Hanya ada beberapa yang berani mengutarakan pendapatnya kepada guru. Untuk kegiatan mengamati, kegiatan yang dilaksanakan sebatas mengamati gambar yang ada di buku. Siswa juga masih kesulitan dalam menalar. Sedangkan untuk kegiatan mencoba hanya dapat dilakukan pada saat membahas materi yang mengharuskan siswa untuk melakukan percobaan. Kemudian kegiatan mengkomunikasikan sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan Tahun 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Winong belum maksimal.
4. Dalam pembelajaran dimana siswa masih sebagai objek pembelajaran, guru sebagai inti pembelajaran (*teacher center*) dan pembelajaran belum berorientasi pada anak.
5. Para guru merasa terbebani dengan adanya perubahan kurikulum, khususnya guru yang sudah tua dan sosialisasi yang dilakukan masih belum optimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan tahun 2014/2015.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan pendekatan saintifik untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Winong, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan tahun 2014/2015.
3. Penelitian ini terbatas pada tema tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 2 pada siswa kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan tahun 2014/2015.
4. Penelitian ini terbatas hasil belajar ranah kognitif.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini rumusan masalahnya adalah : “Adakah pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar tema tempat tinggalku pada siswa kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan tahun 2014/2015?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan penerapan saintifik terhadap hasil belajar tema tempat tinggalku pada siswa kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan. Tahun ajaran 2013/2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan.
- b. Menambah wawasan tentang pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini terdapat juga manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa.**

- 1) Meningkatkan keterampilan berfikir, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
- 2) Dengan diterapkannya pendekatan saintifik akan dapat menumbuhkan minat siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan pada siswa.

##### **b. Bagi Guru**

- 1) Mengetahui kelemahan pendekatan dan menemukan solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- 2) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Melaksanakan program pemerintah yaitu implementasi kurikulum 2013.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan saintifik khususnya pada tema tempat tinggalku.
- 3) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan pendekatan saintifik yang kelak akan dapat diterapkan di lapangan.